

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan merupakan suatu proses yang berjalan secara terus menerus dan tidak berhenti yang dipengaruhi oleh pengalaman. Perkembangan terjadi selama dalam kandungan dan terjadi pesat pada usia kehamilan 6 bulan sampai dengan usia 3 tahun setelah lahir. Pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan dan pemberian tambahan makanan pengganti ASI setelah 6 bulan kemudian dilanjut pemberian ASI sampai dua 2 tahun dapat menstimulasi perkembangan otak. Semakin maraknya iklan tentang susu formula dan kurangnya produksi ASI membuat kebanyakan ibu memilih tidak memberikan ASI secara eksklusif dan menggantinya dengan susu formula. Selain itu status pekerjaan ibu , pendidikan ibu serta tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi dalam kegagalan pemberian ASI.^{1,2,3}

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 di Indonesia menunjukkan bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia hanya 15,3% dan pemberian susu formula meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Masalah utama rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga, dan masyarakat.⁴

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2009, secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi selama 3 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 5 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008. Namun meningkat lagi pada tahun 2009 menjadi 61,3% sedangkan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 6 bulan turun dari 28,6% pada tahun 2007 menjadi 24,3% pada tahun 2008 dan naik lagi menjadi 34,4% pada tahun 2009.⁵

WHO, UNICEF, dan Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui SK Menkes No. 450/7 MenKes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 telah menetapkan rekomendasi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Menurut penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara pemberian ASI dan perkembangan pada bayi usia 6 – 9 bulan. Subyek penelitian yang mendapat ASI eksklusif 95% memiliki perkembangan motorik yang normal. 89% subyek penelitian yang tidak mendapat ASI eksklusif memiliki perkembangan motorik suspek.⁶ Perkembangan anak terjadi sangat pesat pada usia tiga tahun pertama. Pada usia tersebut merupakan masa kritis dari perkembangan anak.

Pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa anak tanpa ASI kemungkinan memiliki risiko terjadi keterlambatan perkembangan motorik sebesar 7,99 kali dibandingkan anak yang mendapatkan ASI penuh.⁷ Meskipun sebenarnya dari sudut pandang yang berbeda susu formula memberikan manfaat yang baik dan manfaat yang tidak baik. Karena itu peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana perbedaan perkembangan anak yang mengkonsumsi ASI dan susu formula.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka sangatlah penting untuk mengetahui perbedaan perkembangan motorik anak yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat diterapkan sebagai salah satu acuan untuk para ibu agar mampu bijak dalam menentukan pilihan. Apakah lebih baik anak diberi ASI secara eksklusif atau non eksklusif dengan memberi tambahan susu formula.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Adakah perbedaan perkembangan motorik anak usia 2 – 3 tahun yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif?”

3. TUJUAN PENELITIAN

i) Tujuan Umum

Mengetahui apakah ada perbedaan perkembangan motorik anak usia 2 – 3 tahun yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif.

ii) Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
2. Mendeskripsikan pemberian ASI non eksklusif pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
3. Mendeskripsikan perkembangan motorik pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
4. Menganalisis pemberian ASI eksklusif pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
5. Menganalisis pemberian ASI non eksklusif pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
6. Menganalisis perkembangan motorik pada anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.
7. Membandingkan pemberian ASI eksklusif dan Non eksklusif dengan perkembangan motorik anak usia 2 – 3 tahun di Kelurahan Sadeng.

4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terkait perbedaan perkembangan motorik anak yang diberi ASI eksklusif dan non eksklusif, khususnya adanya usaha meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

1. Bagi Ibu

Penelitian ini dapat memberi masukan dan pengetahuan bagaimana pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan perkembangan otak anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan masukan untuk pengkajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik, dan mengaplikasikannya pada kasus atau kelompok penelitian yang berbeda.

